

Eksplorasi Mengungkapkan Pesan di Balik Sebuah Lagu Sorai

Faizzatul Kiftiyah *

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Alamat : Jl. Brigjen Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

Korespondensi penulis: fkiftiya@gmail.com *

Abstract. *This study aims to analyze the meaning of the lyrics of the song "Sorai" by Nadin Amizah and explore the factors that support its success in the Indonesian music industry. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through an in-depth analysis of the lyrics and context of the song. The results showed the lyrics of the song "Sorai" contain deep emotional meanings about separation, love, and the process of maturity. Nadin's ability to string together simple yet meaningful poetic words is the main factor that touches the hearts of her listeners. This song is not only an aesthetic expression, but also a means of reflection on personal experiences that can build strong emotional connections with the audience.*

Keywords: *cheers, nadin amizah, song lyrics*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna lirik lagu "Sorai" karya Nadin Amizah serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya dalam industri musik Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui analisis mendalam terhadap lirik dan konteks lagu. Hasil penelitian menunjukkan lirik lagu "Sorai" mengandung makna emosional yang mendalam mengenai perpisahan, cinta, dan proses pendewasaan. Kemampuan Nadin dalam merangkai kata-kata puitis yang sederhana namun penuh makna menjadi faktor utama yang menyentuh hati pendengarnya. Lagu ini tidak hanya menjadi ekspresi estetika, tetapi juga sarana refleksi atas pengalaman pribadi yang mampu membangun koneksi emosional kuat dengan audiens.

Kata kunci: lirik lagu, nadin amizah, sorai

1. LATAR BELAKANG

Sastra, atau dalam bahasa Inggris disebut *literature*, merujuk pada hasil karya kreatif manusia yang memanfaatkan bahasa sebagai medium ekspresi. Secara etimologis, istilah "sastra" di bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta, merupakan gabungan dari kata *sas* yang berarti mengajarkan, atau memberi petunjuk, serta akhiran *-tra* yang memaparkan sarana. Demikian, sastra berfungsi alat yang dapat membantu pembaca memahami dunia dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman mereka tentang kehidupan (Teeuw, 2013).

Dalam kehidupan manusia, sastra memainkan peran penting karena dapat mempengaruhi cara pandang dan pemikiran, serta memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satu contoh karya sastra yang efektif adalah lirik lagu, yang dapat menggerakkan emosi dan mengungkapkan perasaan dengan cara yang indah dan menarik. Representasi realitas dalam sastra menunjukkan pada di mana karya sastra menggambarkan atau merefleksikan dunia nyata, kehidupan manusia dan pengalaman (Sayuti, 2022).

Lagu ialah bentuk karya seni yang memadukan elemen seni suara dan seni bahasa, dengan melodi serta warna vokal penyanyi sebagai unsur utamanya. Dalam hal ini, lirik lagu sangat berperan sebagai ekspresi sastra yang merefleksikan perasaan subjektif dan tersusun dalam format musikal. Dengan demikian, lirik lagu dapat didefinisikan sebagai karya sastra yang terdiri atas untaian kata yang disusun berdasarkan ungkapan emosi penciptanya, atau dirancang secara artistik untuk mewujudkan suatu bentuk karya seni (Shafary, 2023). Lagu Sorai karya Nadin Amizah menjadi salah satu contoh lagu yang penuh makna dengan lirik yang menyentuh. Keberhasilan lagu ini juga dipengaruhi oleh keunikan musik dan daya tarik emosional yang dibangun melalui narasi liriknya. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana lagu ini dapat menjadi contoh dalam pengembangan kreativitas di industri musik Indonesia.

Lirik lagu sangat mempengaruhi pendengarnya, bahkan memiliki kemampuan untuk mencurahkan hati. Ketika seseorang mendengar lagu dengan lirik yang menyentuh hati, pendengar dapat merasakan berbagai emosi, seperti senang atau sedih. Penulisan lirik lagu bukan sekadar menyatukan kata-kata, melainkan menyusunnya dengan memperhatikan keindahan bahasa dan kedalaman makna. Secara umum, lirik lagu memiliki kemiripan dengan puisi karena keduanya lahir dari pikiran dan perasaan penulis kemudian diolah menjadi rangkaian kata yang estetis dan sarat makna (Shafary, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan memaparkan hasil studi secara sistematis. Jenis penelitian ini bertujuan menyajikan gambaran, memberi penjelasan, serta membuktikan kebenaran suatu fenomena yang sedang dikaji (Ramadhan, 2021). Penelitian ini mengumpulkan data yang menggunakan aplikasi Spotify supaya mendengar dan melihat lirik lagu Sorai oleh Nadin Amizah. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu "Sorai" serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan lagu tersebut dalam perkembangan kreativitas industri musik Indonesia. Fokus utama dalam penelitian adalah bagaimana lirik lagu mampu menyampaikan pesan emosional yang dalam dan membuat kedekatan dengan pendengar, sehingga menjadi daya tarik yang memperkuat posisi lagu ini di tengah persaingan industri musik. Langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian menganalisis lirik lagu Sorai:

1. Menentukan objek yang akan diteliti.
2. Mendengarkan lagu dan membaca lirik secara berulang untuk memahami makna isi dari lirik lagu.

3. Membuat hasil dan pembahasan.
4. Membuat kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada sebuah alasan mengapa Nadin Amizah akhirnya memilah kata "Sorai" untuk menjadikan judul tersebut. Sorai berasal dari kata *Sorak-Sorai*, bermakna teriakan pekik kebahagiaan. Demikian semua jenis cinta patut untuk dirayakan, walaupun sudah berakhir (Wijaya et al., 2025,).

Nadin Amizah menghasilkan sebuah lagu yang berjudul "Sorai" dirilis di tahun 2019. Nadin Amizah merupakan penyanyi solo yang berasal dari Indonesia. Perempuan ini terkenal sebagai solois dan telah merilis beberapa lagu. Bahkan lagu yang ia ciptakan cukup populer karena liriknya juga yang unik sehingga menarik banyak minat para pendengar. Sampai saat ini Nadin Amizah terus berkembang dalam industri musik Indonesia. Lagu "Sorai" menggambarkan ketulusan hati seseorang dalam menerima suatu perpisahan, bahwasanya perpisahan tidak selalu identik dengan kesedihan. Sebaliknya, lagu ini mengajak pendengarnya untuk menemukan makna dan keindahan di balik perpisahan, sebagai pengingat bahwa yang telah berlalu pernah menjadi bagian penting dan berharga dalam perjalanan hidup kita.

Faktor keberhasilan lagu "Sorai" karya Nadin Amizah dalam mencapai kesuksesan musik terletak pada kemampuannya mengisahkan tentang kehilangan mimpi dan hubungan asmara yang kandas dalam lirik lagunya yang terdiri dari 5 bait. Bagi pendengar yang mengalami hal serupa, lagu ini mampu menyentuh sisi emosional yang mendalam dan menciptakan keterikatan personal. Kepekaan Nadin dalam merangkai lirik yang puitis namun sederhana, dipadukan dengan aransemen musik yang dalam, menjadikan "Sorai" sebagai karya yang tidak hanya menyentuh hati, tetapi juga menunjukkan bahwa musik dengan muatan emosional kuat dapat berkembang dan bersaing di tengah kreativitas industri musik Indonesia yang semakin beragam.

Berikut makna yang terkandung dalam lagu "Sorai"

Bait pertama:

Langit dan laut saling membantu

Mencipta awan hujan pun turun

Ketika dunia saling membantu

Lihat cinta mana yang tak jadi satu

Bagian bait pertama menyampaikan bahwa makna tentang pentingnya kerja sama dan saling membantu untuk menciptakan sebuah kebaikan. Seakan-akan langit dan laut bekerja sama untuk menghasilkan awan hujan, manusia pasti perlu menjalin hubungan yang damai dan saling mendukung agar mencapai tujuan yang positif. Nadin Amizah menegaskan makna dalam lagu ini bahwa penting cinta dan kepedulian dalam hubungan antar manusia. Walaupun memiliki kekurangan, tetapi jika bekerja sama dan saling membantu, kita dapat menciptakan kehidupan yang lebih indah dan bermakna. Dengan demikian, kita dapat belajar dari alam untuk menciptakan harmoni dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bait Kedua:

Kau memang manusia sedikit kata
Bolehkah aku yang berbicara
Kau memang manusia tak kasat rasa
Biar aku yang mengemban cinta

Bait kedua, tersirat bahwa manusia mampu menyadari perbedaan dan keunikannya masing-masing dalam kehidupan, namun tetap memiliki potensi untuk dipersatukan oleh cinta. Meskipun terdapat banyak perbedaan, cinta dalam hati setiap insan tetap memiliki inti yang berupa kasih sayang, perhatian, dan empati. Hal ini tercermin dalam kisah Nadin Amizah dan kekasihnya. Nadin dikenal sebagai sosok yang terbuka dan penuh perhatian, sedangkan pasangannya lebih tertutup dan tampak kurang peduli. Meskipun demikian, Nadin percaya bahwa cinta dapat menjembatani perbedaan tersebut, dan ia berusaha untuk tetap mencintai dengan sepenuh hati demi menjaga hubungan mereka. Sayangnya, cintanya tidak mendapatkan timbal balik yang setara. Hubungan itu pun terlihat timpang, seakan hanya Nadin yang mencintai, sementara pasangannya tidak menunjukkan rasa yang sama. Mereka seolah dua unsur yang sulit dipersatukan, di antara mereka ternyata terlalu besar untuk dijembatani.

Bait Ketiga:

Awan dan alam saling bersentuh (bersentuh)
Mencipta hangat kau pun tersenyum
Ketika itu kulihat syahdu
Lihat hati mana yang tak akan jatuh

Bait ketiga menyampaikan perbedaan yang mampu diselaraskan akan menimbulkan kedamaian. Sebaliknya, apabila perbedaan tidak dikelola dengan bijaksana, hal tersebut dapat memicu konflik, kebencian, bahkan penderitaan. Keberagaman merupakan bentuk kehendak Tuhan agar manusia dapat belajar saling memahami, menghargai, dan mengembangkan empati terhadap sesama. Melalui perbedaan, kita mampu mengenali berbagai cara pandang, baik yang

tegas maupun yang lembut, sehingga dapat memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman hidup. Jika seluruh ciptaan dibuat seragam, kehidupan akan terasa monoton (datar). Oleh karena itu, keberagaman merupakan karunia yang patut kita syukuri dan dijadikan landasan untuk tumbuh dalam kebijaksanaan dan harmoni.

Bait Keempat:

Kau memang manusia sedikit kata
Bolehkah aku yang berbicara
Kau memang manusia tak kasat rasa
Biar aku yang mengemban cinta

Pada bait keempat memiliki arti yang terkandung bahwa, meskipun pada akhirnya Nadin harus merelakan perpisahan dengan kekasihnya akibat perbedaan yang tidak dapat disatukan, ia tetap patut berbangga karena melalui cinta yang kandas tersebut, ia memperoleh banyak pelajaran berharga. Nadin pun ‘bersorai’ sebagai bentuk perayaan atas keberhasilannya dalam melewati fase sulit tersebut ia mencoba untuk memperbaiki diri, untuk pribadi yang lebih ikhlas dan sabar. Demikian, pemilihan kata *sorai* dapat dimaknai sebagai simbol keberhasilannya dalam mengikhhlaskan dan mengambil pelajaran dari kisah cinta yang tak dapat bersatu.

Bait Kelima:

Kau dan aku saling membantu
Membasuh hati yang pernah pilu
Mungkin akhirnya tak jadi satu
Namun bersorai pernah bertemu

Bagian bait kelima memiliki makna yang berarti meski mereka gagal menyatukan perbedaan hingga berujung perpisahan, ia tetap bersyukur. Cinta yang retak itu memberinya pelajaran tentang keikhlasan, kesabaran, dan pertumbuhan pribadi. Kata "Sorai" kemungkinan dipilih sebagai simbol refleksi atas proses pendewasaan melalui pengalaman kehilangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Lagu "Sorai" karya Nadin Amizah berhasil menjadi representasi dari pengalaman emosional yang dalam melalui lirik-lirik yang puitis dan menyentuh. Lagu ini menunjukkan bahwa perpisahan tidak selalu identik dengan kesedihan, tetapi juga dapat menjadi momen untuk merayakan kenangan dan proses pendewasaan diri. Faktor utama keberhasilannya terletak pada kekuatan lirik yang mampu menjangkau perasaan pendengar serta aransemen musik yang mendukung nuansa emosional lagu. "Sorai" menjadi bukti bahwa karya musik yang sangat bermakna dapat bersaing dan berkembang di tengah industri musik yang dinamis.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan kemampuan menulis lirik yang puitis dan menyentuh, sehingga dapat menginspirasi orang bahwa, lirik lagu sangat berdampak luas terhadap mental dan emosi pendengar. serta menganalisis peran musik dalam proses penyembuhan dan pengelolaan emosi setelah perpisahan. Penelitian juga dapat membandingkan perspektif tentang perpisahan dan pendewasaan diri dalam berbagai budaya dan masyarakat, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti studi kasus atau analisis konten, untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang topik ini.

DAFTAR REFERENSI

- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan ilmu sastra: Pengantar teori sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. Diakses 7 April 2025.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara. Diakses dari https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:Zo2g1hJ1_9wJ:scholar.google.com/&ots=f3pH2ITxbv&sig=Ir0zPIT9XFTo2oC7igfXSvRzJyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false (Diakses 7 April 2025)
- Shafary, N. (2023). Analisis makna metafora pada lirik lagu Nadin Amizah "Sorak Sorai". *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 492–499. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8260081> (Diakses 4 April 2025)
- Wijaya, B. M., Kusumaningsih, D., & Saptomo, S. W. (2025). Gambaran rasa sedih dan gembira pada lirik lagu "Sorai" karya Nadin Amizah untuk menguatkan kajian stilistika. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 7(1), 123–134. <https://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/article/view/11305> (Diakses 16 April 2025)
- Sayuti, S. A. (2022). Lokalitas karya sastra, antara realitas dan sejarah. *Jurnal Nusantara Raya*, 1(2). <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/numera/article/view/6899> (Diakses 16 April 2025)